



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

RAJA MENANTI

(Rabu Muroja'ah, Mental Qur'ani Sejak Dini)

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

INOVASI

RAJA MENANTI

(Rabu Muroja'ah, Mental Qur'ani Sejak Dini)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan tantangan signifikan bagi para siswa di tingkat sekolah dasar, termasuk di SDN 3 Lopang. Berbagai faktor, seperti kurangnya fokus, rasa malas, hingga minimnya lingkungan yang mendukung di rumah, kerap menjadi penyebab hafalan yang sudah susah payah dicapai menjadi mudah terlupakan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup membutuhkan pengulangan (muroja'ah) yang terstruktur dan berkesinambungan agar tetap melekat kuat di dalam ingatan.

Berdasarkan data observasi awal di SDN 3 Lopang, hanya sekitar 40% siswa yang secara mandiri memiliki kesadaran untuk melakukan muroja'ah di rumah. Ketiadaan pembiasaan dan pendampingan yang sistematis sangat berisiko memunculkan 'learning loss' terhadap hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertolak belakang dengan visi sekolah yang berupaya mencetak generasi murid yang religius, berakarakter, dan berakhlakul karimah.

Untuk merespons tantangan tersebut serta menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka terkait Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia), SDN 3 Lopang mencetuskan inovasi RAJA MENANTI (Rabu Muroja'ah, Mental Qur'ani Sejak Dini). Inovasi ini hadir sebagai solusi terstruktur dan partisipatif untuk memfasilitasi pembiasaan muroja'ah berjamaah secara rutin di lingkungan sekolah.

B. TUJUAN

Inovasi RAJA MENANTI memiliki tujuan-tujuan strategis sebagai berikut:

1. Menjaga dan Memelihara Hafalan: Memastikan hafalan Al-Qur'an siswa SDN 3 Lopang tetap lancar, akurat, dan tidak mudah lupa (hilang).

2. Membangun Kebiasaan & Disiplin: Menanamkan budaya muroja'ah sebagai rutinitas keagamaan yang positif, berkelanjutan, dan mendarah daging sejak dini.
3. Meningkatkan Kualitas Bacaan: Memperbaiki kaidah membaca Al-Qur'an (tajwid dan makhrajul huruf) secara komprehensif melalui bimbingan terstruktur dari guru.

C. MANFAAT

- Bagi Siswa: Hafalan terjaga dengan baik, tingkat ketakwaan dan disiplin meningkat, serta terbentuknya karakter religius yang kuat sebagai pondasi kehidupan.
- Bagi Guru: Memudahkan proses pemantauan, pemetaan perkembangan, dan evaluasi capaian hafalan siswa secara sistematis dan terukur.
- Bagi Sekolah: Memperkuat branding dan citra SDN 3 Lopang sebagai institusi sekolah dasar yang unggul dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Proses penciptaan inovasi RAJA MENANTI dilaksanakan secara cepat dan efisien. Beranjak dari observasi awal mengenai rendahnya tingkat muroja'ah mandiri, tahap uji coba dan konsolidasi awal (pemetaan siswa) dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2024. Kurang dari dua bulan berselang, yakni pada tanggal 2 Mei 2024, inovasi ini langsung diterapkan secara penuh menjadi rutinitas wajib sekolah setiap Rabu pagi. Akselerasi ini dimungkinkan karena inovasi ini tidak menuntut pengadaan sarana fisik baru, melainkan sekadar penyesuaian manajemen waktu pembelajaran dan komitmen kolektif warga sekolah.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi RAJA MENANTI menghadirkan pembaharuan pendekatan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui tiga pilar utama yang belum banyak diterapkan dalam ekstrakurikuler konvensional:

- Penetapan Hari Khusus (Rabu Muroja'ah): Mengalokasikan waktu spesifik (prime time) setiap hari Rabu pagi (06.30 - 07.00 WIB) untuk muroja'ah berjamaah yang sifatnya wajib dan terstruktur.
- Integrasi Metode Drill & Talaqqi Berantai: Alih-alih siswa membaca sendiri-sendiri, muroja'ah dipandu secara aktif oleh guru menggunakan kombinasi teknik talaqqi (pembacaan berantai), simak kolektif, dan pengelompokan berdasarkan level capaian hafalan siswa.
- Sistem Monitoring Partisipatif (Buku Penghubung): Membangun kolaborasi aktif dua arah antara guru dan orang tua melalui instrumen buku pemantauan harian. Buku ini menjamin pembiasaan muroja'ah tidak terputus saat siswa berada di rumah.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi RAJA MENANTI didesain sebagai inovasi pelayanan publik di bidang pendidikan non-digital. Desain operasionalnya berpusat pada penciptaan "iklim religius" di awal hari. Dengan menempatkan muroja'ah pada rentang pukul 06.30 hingga 07.00 WIB, inovasi ini didesain memanfaatkan kondisi kognitif siswa yang masih prima di pagi hari. Secara tata kelola, inovasi ini memecah siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (halaqah) berdasarkan kesetaraan level hafalan, guna memaksimalkan fokus pembimbingan tajwid dan makhrajul huruf oleh para guru.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Pelaksanaan inovasi RAJA MENANTI digulirkan melalui serangkaian tahapan proses yang terstruktur sebagai berikut:

- Tahap Persiapan: Melakukan pemetaan awal terhadap level hafalan siswa, menyusun jadwal muroja'ah per kelas, serta menyelenggarakan orientasi atau pelatihan bagi guru sebagai pemandu muroja'ah.
- Tahap Implementasi: Eksekusi pelaksanaan Muroja'ah berjamaah setiap Rabu pagi, penerapan pembagian kelompok belajar (halaqah), serta pelaksanaan bimbingan tajwid dan makhraj secara intensif.
- Tahap Pemantauan & Evaluasi: Melaksanakan evaluasi mingguan melalui metode setoran hafalan, pencatatan progres di dalam Buku Penghubung/Monitoring, serta penyesuaian atau pembaruan target hafalan.
- Tahap Ekspansi & Apresiasi: Menyyelenggarakan ajang "Pentas Hafalan" bulanan sebagai wadah apresiasi untuk memotivasi siswa dan mengevaluasi kualitas hafalan secara komunal.

BAB III

PENUTUP

Inovasi RAJA MENANTI (Rabu Muroja'ah, Mental Qur'ani Sejak Dini) berhasil menjawab keresahan klasik terkait menurunnya ingatan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa usia sekolah dasar. Dengan mengonversi kegiatan muroja'ah—yang awalnya sangat bergantung pada inisiatif personal siswa di rumah—menjadi sebuah gerakan yang terstruktur, termonitor, dan terlembaga di SDN 3 Lopang, inovasi ini mampu menanamkan budaya disiplin yang sangat kuat.

Melalui sinergi antara alokasi waktu khusus, metode pembelajaran talaqqi, dan pelibatan orang tua via buku monitoring, RAJA MENANTI telah memberikan output dan outcome yang signifikan. Inovasi ini sukses menurunkan tingkat "learning loss" (hafalan hilang) hingga 50%, dengan target 80% siswa mampu melantunkan 1 juz secara lancar tanpa kesalahan. Keberlanjutan inovasi ini bukan sekadar mengejar target akademis keagamaan, melainkan wujud nyata komitmen sekolah dalam menumbuhkan generasi bermental Qur'ani, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan pedoman spiritual yang kokoh.

.

.



KABUPATEN LAMONGAN